

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain. Hal ini didasarkan karena manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang dapat diperoleh ketika ada interaksi dengan manusia lainnya. Manusia dalam berinteraksi dengan orang lain menggunakan alat komunikasi.

Alat komunikasi yang digunakan untuk menanyakan sesuatu, mengekspresikan diri, dan mempengaruhi orang lain demi kepentingan diri sendiri dan kepentingan bersama. Komunikasi yang dilakukan manusia menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami. Bahasa yang sopan akan terdengar lebih enak dan menjaga perasaan orang agar tidak tersinggung. Dengan demikian bahasa memegang peran yang penting bagi manusia untuk berinteraksi dengan orang lain.

Bahasa dalam pemakaiannya mempunyai fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai cara mengidentifikasi diri. Pemakaian bahasa sebagai suatu gejala kebahasaan senantiasa berubah bergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Mengkaji pemakaian bahasa harus mengacu pada masyarakat yang berbeda profesi atau kedudukannya dalam pemakaian bahasa yang berbeda misalnya pada tingkat orang yang berprofesi sebagai guru dan masyarakat biasa.

Orang yang berbicara secara bebas atau sesuka hatinya tanpa memikirkan perasaan orang lain dapat berkibat munculnya berbagai pertentangan dan perselisihan di kalangan masyarakat, sehingga orang-orang merasa tersinggung dengan kata-kata yang tidak sopan akhirnya timbul etika yang kurang baik terhadap

lawan tuturnya. Untuk itu dalam berbicara kita harus sopan dan bisa menjaga perasaan lawan tuturnya.

Kesantunan (politeness), kesopansantunan atau etiket adalah tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh perilaku sosial.

Ngalim (dalam Chaer 2013:78) menjelaskan bahwa kesantunan adalah sebagai bentuk perilaku yang disepakati dalam hubungan antara personal saling merasa ada kesesuaian dan memberikan sesuatu yang memiliki makna saling menghargai. Dengan demikian, kesantunan dalam berbahasa sangatlah berpengaruh dalam kehidupan di dalam setiap masyarakat.

Kesantunan berbahasa dalam kehidupan masyarakat yang digunakan dalam berinteraksi antar manusia satu dengan manusia lainnya dan akan berjalan damai jika masyarakat itu sendiri sadar akan kesantunan berbahasa, ungkapan dari bahasa yang kasar dan arogan seringkali menyebabkan perselisihan dan kesalahpahaman di kalangan masyarakat. Selain itu juga kita harus memperhatikan proses komunikasi juga agar tercipta sebuah percakapan antarpener dan lawan tutur yang sama-sama menguntungkan atau saling menjaga perasaan. Percakapan merupakan komunikasi langsung pener dan lawan tutur. Oleh karena itu, di dalam komunikasi seorang pener harus memperhatikan kesantunan berbahasanya agar tercipta suasana seperti yang diinginkan agar tetap terjaga hubungan yang harmonis antara masyarakat satu dengan masyarakat lain. Selain itu, kesopansantunan juga merupakan akhlak yang baik yang perlu kita tunjukkan kepada orang lain dan di agama juga sudah menjelaskan tentang pentingnya kesopansantunan dalam berbahasa. Di zaman sekarang ini banyak anak-anak remaja yang sudah tidak peduli akan kesopansantunan berbahasa, banyak yang berbicara kasar terhadap orang

yang lebih tua dari mereka tanpa mereka sadari itu sangat menyinggung perasaan orang.

Kesantunan berbahasa di kalangan remaja di Desa Gandasuli Kecamatan Bacan selatan masih tergolong menggunakan bahasa-bahasa yang dikatakan belum sepenuhnya sopan, seperti anak-anak yang berbicara kepada orang tuanya masih terlihat tidak sopan contohnya pada kalimat “Mama, ambilkan kita air” (mama ambilkan saya air) kalimat tersebut sangatlah tidak sopan karena dalam kalimat itu Adi memerintahkan Ibunya untuk mengambil air. Sedangkan dia sendiri bisa mengambilnya. Yang seharusnya “ Mama Tolong ambilkan saya air”. Contoh kalimat di atas dapat kita lihat bahwa seorang anak sedang memerintahkan ibunya mengambil air dengan menggunakan kalimat yang tidak sopan. Ini membuktikan bahwa belum ada kesadaran untuk berlaku sopan terhadap orang yang lebih tua. Contoh lainnya terdapat pada kata *iyu* yang seharusnya *saya/ia*. Kata *iyu* belum bisa dikatakan sopan sedangkan kata *saya/ia* sudah bisa dikatakan sopan. Ini dapat menunjukkan bahwa masih banyak terdapat kata yang jauh dari kesantunan dalam berbahasa. Masih banyak contoh lainnya namun, peneliti hanya mengangkat beberapa contoh di atas sebagai bukti bahwa sebagian masyarakat masih acuh terhadap penggunaan kata sapaan yang baik dan benar.

Dari berbagai penjelasan dan contoh berkaitan dengan kesopansantunan dalam berbahasa khususnya antara remaja dan orang tua di kalangan masyarakat ditemukan bahwa remaja masih banyak menggunakan bahasa yang tidak sopan terhadap orang tua atau orang yang lebih tua dari mereka. Sehingga dapat menggambarkan etiket atau kesopansantunan berbahasa yang kurang baik.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti ketidaksantunan berbahasa kalangan remaja di Desa Gandasuli Kecamatan Bacan Selatan . Dalam

penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan hanya membahas ketidaksantunan berbahasa di kalangan remaja saja.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan tentang ketidaksantunan berbahasa kalangan remaja di Desa Gandasuli Kecamatan Bacan Selatan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana wujud ketidaksantunan berbahasa kalangan remaja di Desa Gandasuli Kecamatan Bacan Selatan ?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan wujud ketidaksantunan berbahasa kalangan remaja di Desa Gandasuli Kecamatan Bacan Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap pembaca mengenai kesantunan berbahasa di kalangan remaja.

- . b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan teori-teori pragmatik khususnya dalam bidang kebahasaan

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menginspirasi penelitian lain untuk mengkaji kebahasaan dalam bidang pragmatik
- b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai tuturan pada kalangan remaja dan menambah khasanah dalam kajian pragmatik.



